

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

- IPH pada bulan April Tahun 2024 yaitu $M1 = 2,52\%$, $M3 = -2,23\%$, $M4 = -1,94\%$, sehingga pada bulan April mengalami deflasi yang cukup tinggi, dimana dipengaruhi menurunnya daya beli masyarakat sehingga stock barang melimpah dan terjadi penurunan harga di beberapa komoditas, sedangkan andil IPH dipengaruhi oleh beras (-1.323), Cab merah (-0.9811), telur ayam ras (-0.6085) dan fluktuasi tertinggi pada bawang merah mencapai 0,30%.
- Perkembangan Harga Kebutuhan Pokok Masyarakat di Kabupaten Bogor pada bulan April 2024 dari 11 komoditas yang dipantau harganya setiap minggu di tingkat pedagang, ada 4 komoditas mengalami kenaikan harga yaitu bawang merah, cabe merah, cabe rawit, beras dan telur ayam ras, sementara 4 komoditas yang mengalami penurunan yaitu daging sapi, gula pasir.
- IPH pada bulan Mei Tahun 2024 yaitu $M1 = 1,03\%$, $M2 = 0,72$, $M3 = 0,18\%$ dan $M4 = 0,07\%$, $M5 = -0,06$ sehingga pada bulan Mei mengalami perkembangan harga normal dan inflasi dapat terjaga dengan baik, hal ini disebabkan pasokan pangan dan distribusi lancar serta usaha upaya pengendalian berhasil dengan baik, andil IPH dipengaruhi oleh cabe merah (0.6386), telur ayam ras (0.3178), pisang (0.2078) dan fluktuasi tertinggi pada cabe rawit mencapai 0,14%.
- Masyarakat di Kabupaten Bogor pada bulan Mei 2024 dari 11 komoditas yang dipantau harganya setiap minggu di tingkat pedagang, ada 3 komoditas mengalami kenaikan harga yaitu cabai rawit, bawang merah, gas lpg 3 kg. Sementara komoditas yang mengalami penurunan yaitu daging ayam ras dan beras medium.
- IPH pada bulan Juni Tahun 2024 yaitu $M1 = 0,96\%$, $M3 = -0,82\%$, $M4 = -1,51\%$, secara umum pengendalian inflasi stabil dengan melihat IPH dan mengalami perkembangan harga normal dan inflasi dapat terjaga dengan baik, hal ini disebabkan pasokan pangan dan distribusi lancar serta usaha upaya pengendalian berhasil dengan baik, andil IPH dipengaruhi oleh bawang merah (-0.4537), telur ayam (-0.3123) dan beras (-0.3093) dan fluktuasi tertinggi pada cabe merah mencapai 0,18%.
- Perkembangan Harga Kebutuhan Pokok Masyarakat di Kabupaten Bogor pada bulan Juni 2024 dari 11 komoditas yang dipantau harganya setiap minggu di tingkat pedagang, ada 3 komoditas mengalami kenaikan harga yaitu kacang kedelai, minyak goreng, cabe rawit merah dan caber merah keriting. Sementara komoditas yang mengalami penurunan yaitu bawang merah, telur ayam ras dan beras.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

- Peningkatan harga komoditas cabe rawit merah, cabe merah biasa serta cabe rawit hijau dikarenakan meningkatnya permintaan menjelang Bulan Suci Ramadhan serta berkurangnya pasokan dari daerah penghasil sehubungan tingginya curah hujan.
- Peningkatan harga komoditas daging ayam broiler, daging sapi serta telur ayam ras terjadi dikarenakan meningkatnya permintaan/konsumsi masyarakat pada saat menjelang Bulan Suci Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri 1445 H serta Idul Adha serta terbatasnya pasokan, khusus daging sapi diakibatkan dengan merebaknya Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) Ternak.
- Khusus untuk minyak goreng kemasan tersedia, tetapi harga masih tidak menentu karena harga sudah diserahkan kembali ke mekanisme pasar. Hal ini sejalan dengan dicabutnya Peraturan Menteri Perdagangan RI Nomor 6 tahun 2022 tentang Penetapan

Harga Eceran Tertinggi Minyak Goreng Sawit. Adapun harga yang beredar untuk minyak goreng kemasan berkisar dari Rp20,000 – Rp28,000 per liter. Tetapi, untuk minyak goreng curah ketersediaan di pasar agak langka sehingga pembelian masih dibatasi. Adapun harga minyak goreng curah berkisar antara Rp14,500 – Rp21,000 per liter.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

I. Keterjangkauan Harga:

1. Pemantauan dan pasokan setiap hari melalui aplikasi SIDIRGA dan SiLINDA dilakukan oleh Disdagin dan Perumda Pasar Tohaga.
2. Monitoring harga dan ketersediaan barang kebutuhan pokok di Pasar Rakyat:
 - a. Tanggal 17 April 2024 Sidak Pasar oleh Plt. Bupati Bogor, Tim Polres dan Tim TPID di Pasar Cileungsi.
 - b. Tanggal 27 Juni 2024 Sidak Pasar oleh Tim Polres dan Tim TPID di Pasar Citeureup 2.
3. Gelar Pangan Murah (GPM) dengan komoditas beras, minyak goreng, gula pasir, daging sapi dan tepung terigu pada tanggal 6, 11, 12, 13, 17, 18 April 2024, 23 Mei dan tanggal 20, 21 dan 22 Juni 2024 di Kantor Kec. Sukaraja, Parung dan Sukahati, Kantor UPT Penguji Mutu Pangan Segar, Bromelia Sport Center Cisarua, SMP Al Ittihad Pamijahan, Kec. Babakan Madang, Kec. Leuwiliang, Desa Cipayung, Kec. Megamendung dan Desa Citapen Kec. Ciawi.
4. Bazar Murah dengan komoditas sembako (beras, minyak goreng, telur ayam, gula, dll), paket Ramadhan, daging sapi, daging ayam, sayuran maupun produk UMKM Kabupaten Bogor dilaksanakan pada tanggal 4, 5, 6, 10, 11 dan 12 April 2024 yang bertempat di Kec. Leuwiliang, Kec. Cileungsi, Kec. Sukaraja, Kec. Dramaga, Kec. Ciseeng dan Kec. Bojonggede.
5. Operasi Pasar Murah Provinsi Jawa Barat dengan sasaran 3.000 RTM di Kec. Cibinong pada tanggal 13 April 2024 dengan komoditas yang dijual adalah beras, minyak goreng, gula pasir dan tepung terigu dengan harga paket sebesar Rp.167.650,- yang dijual seharga Rp.85.000,- (subsidi dari Pemerintah sebesar Rp.79.650,-).
6. Penetapan Keputusan Bupati Bogor Nomor 500.2/219/Kpts/PerUU/2023 tanggal 16 Mei 2024 tentang Penetapan Harga Jual Eceran LPG Tabung Ukuran 3 kg untuk Keperluan Rumah Tangga dan Usaha Mikro di Kabupaten Bogor.

II. Ketersediaan Pasokan:

1. Penyaluran Bantuan Pangan Pemerintah berupa beras serta daging dan telur ayam.
2. Penyaluran Cadangan Pangan Pemerintah.
3. Gerakan Menanam Cabai yang dilakukan oleh Bapak Pj. Bupati dengan melakukan panen raya di Desa Cijayanti Kec. Babakan Madang pada tanggal 23 Mei 2024.
4. Melakukan Kerjasama Antar Daerah antara Pemerintah Kab. Bogor dengan Pemerintah Kab. Karawang Nomor 100.3.7.1/32/PKS/KS-Banhuk/VI/2024 dan Nomor 526/2634/DPPK tanggal 7 Juni 2023 tentang Pengawasan dan Pembinaan Keamanan Pangan Segar Asal Tumbuhan dan Pangan Olahan di Wilayah Perbatasan.
5. Melakukan stabilisasi produksi pertanian dengan program Asuransi Usaha Tani Padi dengan melakukan Perjanjian Kerjasama antara Distrikhorbun Kab. Bogor dengan PT. Asuransi Jasa Indonesia tentang Bantuan Premi Asuransi Usaha Tani Padi, PKS Nomor 500.6.12.2/9704.PUPP dan Nomor. 0002/403-1/PKS/AUTP-226/V/2023 tanggal 23 Mei 2024.

Pengembangan Taman Teknologi Pertanian Cigombong sebagai lokasi pendidikan pertanian pada tanggal 12 April 2024.

III. Kelancaran Distribusi:

1. Distribusi minyak goreng minyakita di kegiatan Gelar Pangan Murah.
2. Distribusi beras petani lokal oleh BUMD Perumda Pasar Tohaga kepada ASN dalam program beras Carita Makmur.
3. Pembangunan infrastruktur program Satu Milyar Satu Desa (Samisade) dan program lainnya.

IV. Komunikasi Efektif:

1. Mengikuti Rakor Pengendalian Inflasi Daerah yang diselenggarakan oleh Kemendagri RI pada tanggal 4, 10, dan 17 April 2024 dan tanggal 3, 8, 15, 22 dan 29 Mei 2024 serta tanggal 6, 12, 19 dan 26 Juni 2024.
2. Mengikuti Rakor Dwi Mingguan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Barat pada tanggal 14 April, 25 Mei dan 8 Juni 2024.
3. Mengadakan Rapat Pengendalian Inflasi tingkat Kab. Bogor yang dilaksanakan setelah acara Rakor tingkat Nasional dan tingkat Provinsi Jawa Barat selesai dilaksanakan.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Bahan kebutuhan pokok yang tidak dapat dipenuhi oleh internal Kabupaten Bogor (beras, jagung, bawang merah, bawang putih, cabai besar, cabai rawit, daging sapi/kerbau, gula pasir dan minyak goreng) harganya sangat dipengaruhi oleh faktor distribusi dan faktor cuaca.
2. Bahan kebutuhan pokok yang dapat dipenuhi dari internal Kabupaten Bogor (daging ayam ras, telur ayam ras) pada umumnya harganya stabil, akan terjadi kenaikan harga jika harga pakan dan COD mengalami kenaikan.
3. Belum semua kebutuhan dapat dipenuhi dari produksi domestik, sehingga dibutuhkan adanya peningkatan kerjasama dengan daerah lain yang mengalami surplus produksi atau dengan lembaga/instansi terkait.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Peningkatan Sinergitas dan Kapasitas Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Bogor.
2. Mendorong Kerjasama Antar Daerah (KAD) dalam pemenuhan kebutuhan pangan di Kabupaten Bogor.
3. Optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan rumah untuk kegiatan pertanian dengan melaksanakan gerakan pemanfaatan lahan pekarangan dengan menanam tanaman cepat panen (misal: cabe, bawang, tomat). Maupun gerakan menanam tanaman pemicu inflasi.
4. Jika terjadi potensi kelangkaan LPG 3 Kg, agar dilaksanakan Operasi Pasar LPG 3 Kg.
5. Perlu dilakukan pengembangan program Inklusi keuangan dalam mendukung
- 6.

pengendalian inflasi pada sektor Pertanian, Peternakan maupun UMKM di
Kabupaten Bogor.